SKRIPSI

HUBUNGAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM KELUARGA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA JAWA SISWA MI MUHAMMADIYAH PAREMONO KABUPATEN MAGELANG

Oleh :

Anisa Nurhayati Asolikhatun

NPM:15.0405.0008

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAN STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2019

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM KELUARGA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA JAWA SISWA MI MUHAMMADIYAH PAREMONO KABUPATEN MAGELANG

Oleh :

Anisa Nurhayati Asolikhatun

NPM:15.0405.0008

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAN STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Anisa Nurhayati Asolikhatun
NPM	:	15.0405.0008
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 28 Juni 2019

Saya yang menyatakan,

Anisa Nurhayati Asolikhatun

NPM: 15.0405.0008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Juni 2019

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd
Irham Nugroho, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamualaikum wr. Wb

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama	:	Anisa Nurhayati Asolikhatun
NPM	:	15.0405.0008
Prodi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Keluarga Terhadap Pembelajaran Bahasa Jawa Siswa MI Muhammadiyah Paremono Kabupaten Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamualaikum wr. Wb

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd	Irham Nugroho, M.Pd.I
NIK. 016908177	NIK. 148806123

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam (S2) Terakreditasi B
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Anisa Nurhayati Asolikhatun
NPM : 15.0405.0008
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Hubungan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Keluarga Terhadap Pembelajaran Bahasa Jawa Siswa MI Muhammadiyah Paremono Kabupaten Magelang
Pada Hari. Tanggal : Senin 22 Juli 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 22 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd	**Eko Kurniasih Pratiwi, MSI**
NIK. 016908177	NIK. 138308118
Penguji I	Penguji II
Drs. Mujahidun, M.Pd	**Dr. Imron, MA**
NIK. 966706112	NIK. 047106011

Dekan

Dr. Nurodin Usman, Lc, MA
NIK. 057508190

ABSTRAK

ANISA NURHAYATI ASOLIKHATUN: *Hubungan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Keluarga Terhadap Pembelajaran Bahasa Jawa Siswa MI Muhammadiyah Paremono Kabupaten Magelang.* Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga terhadap pembelajaran bahasa Jawa siswa MI Muhammadiyah Paremono Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini meliputi siswa MI Muhammadiyah Paremono yang berjumlah 249 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa kelas V dengan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan statistik. Untuk mengetahui hubungan penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga terhadap pembelajaran bahasa Jawa siswa MI Muhammadiyah Paremono menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistik 21 for windows.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga dalam kategori sedang berdasarkan frekuensi jawaban tertinggi 11 siswa dengan persentase 55% dengan nilai rata-rata 13,1. Pembelajaran bahasa Jawa siswa termasuk dalam kategori sedang berdasarkan frekuensi jawaban tertinggi 11 siswa dengan persentase 55% dengan nilai rata-rata 15,6. Analisis korelasi product moment diperoleh nilai rxy hitung sebesar 0,465 lebih besar dibandingkan dengan r tabel 0,378 pada taraf signifikan 10%. Hasil tersebut menunjukkan Ha diterima dan Ho ditolak, yaitu ada hubungan penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga terhadap pembelajaran bahasa Jawa siswa kelas V MI Muhammadiyah Paremono kabupaten Magelang.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	b	Be
ت	Ta’	t	Te
ث	Sa’	s	Es dengan titik diatasnya
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	zal	z	Zet dengan titik diatanya
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	sad	s	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	d	De dengan titik dibawahnya
ط	ta	t	Te dengan titik dibawahnya
ظ	za	z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	ghain	gh	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kag	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	‘iddah

Ta’marbutah

1) Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	‘iddah
جزيت	ditulis	Jizyah

(karena ketentuan tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seprti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامةالاوْلياء	ditulis	Karamah al-auliya’

2) Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathat, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاةالفطر	ditulis	Zakatul fitri

Vokal Pendek

___ َ	Kasrah	ditulis	I
___ َ	Fathah	ditulis	A
_ ُ __	Dammah	ditulis	U

Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a jahiliyyah
fathah + ya’ mati يسعى	Ditulis ditulis	a yas’a
kasrah + ya’ mati كريم	Ditulis Ditulis	i karim
dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	u furud

Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis ditulis	au qaulun

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Hubungan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Keluarga terhadap Pembelajaran Bahasa Jawa Siswa MI Muhammadiyah Paremono Kabupaten Magelang" dengan baik. Skripsi diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stara-1 (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Magelang.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, M. T selaku rektor Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Nurodin Usman, Lc. MA selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan sripsi ini.
3. Ibu Dra. Kanthi Pamungkasari, M.Pd dan bapak Irham Nugroho, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan, masukan sampai skripsi ini terselesaikan.

4. Kepala sekolah, guru dan siswa kelas V MI Muhammadiyah Paremono yang telah memberikan ijin kepada penulis melakukan penelitian, serta doa, dukungan dan semangatnya.
5. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Machsus Fukoha , Ibu Siti Zuriyah S.Pd dan adek-adekku tersayang Safira Lailatul Karimah dan Najib Qumar Zahriyah Nabil atas doa, dukungan dan semangatnya.
6. Teman-teman PGMI angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Magelang atas doa, dukungan dan semangatnya.
7. Semua pihak yang telah ikut serta, mendukung dan memberikan doa, dukungan dan semangat selama pembuatan skripsi ini.

Semoga kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Magelang, 28 Juni 2019

Penulis

Anisa Nurhayari Asolikhatun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR GRAFIK ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI **9**

A. Hasil Penelitian yang Relevan 9

B. Kajian Teori 12

C. Paradigma/Kerangka Penelitian 33

D. Hipotesis 34

BAB III METODE PENELITIAN **35**

A. Tempat dan Waktu Penelitian 35

B. Metode Penelitian 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 42

A. Deskripsi Data..... 42

B. Analisis Data..... 44

C. Pembahasan..... 54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 58

A. Kesimpulan..... 58

B. Saran..... 59

DAFTAR PUSTAKA..... 60

LAMPIRAN- LAMPIRAN..... 63

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 89

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kompetensi inti dan standar kompetensi bahasa Jawa, 32.
Tabel 2 Skor jawaban kuesioner, 37.
Tabel 3 Kisi-kisi instrumen, 37.
Tabel 4 Uji validitas variabel penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga, 39.
Tabel 5 Uji validitas variabel pembelajaran bahasa Jawa siswa, 40.
Tabel 6 Uji reliabelitas penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga, 41.
Tabel 7 Uji reliabelitas pembelajaran bahasa Jawa siswa, 42.
Tabel 8 Data hasil jawaban responden penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga di MI Muhammadiyah Paremono, 43.
Tabel 9 Data hasil jawaban responden pembelajaran bahasa Jawa siswa MI Muhammadiyah Paremono, 43.
Tabel 10 Kategori penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga, 44.
Tabel 11 Kategori pembelajaran bahasa Jawa, 49.
Tabel 12 Hasil analisis korelasi, 53.
Tabel 13 Pedoman interprestasi koefisien korelasi, 54.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pola kerangka pikiran, 33.

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Diagram penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga, 45.

Grafik 2 Diagram pembelajaran bahasa Jawa, 49.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket, 63.

Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian, 65.

Lampiran 3 Hasil Skor Dan Persentase Jawaban Responden, 67

Lampiran 4 Uji Validitas, 69.

Lampiran 5 Uji Reliabelitas, 71.

Lampiran 6 Frequensi, 73.

Lampiran 7 Histogram, 74.

Lampiran 8 Deskriptif, 76.

Lampiran 9 Correlation, 77

Lampiran 10 Dokumentasi Siswa, 78.

Lampiran 11 Blangko Pengajuan Judul Skripsi, 79.

Lampiran 12 SK Pembimbing, 80.

Lampiran 13 Surat Permohonan Ijin Riset, 82

Lampiran 14 Surat Keterangan Riset, 83.

Lampiran 15 Lembar Konsultasi Bimbingan, 84.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain. Dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, seseorang akan menggunakan suatu pengantar yang disebut dengan bahasa. Bahasa yang digunakan sebagai pengantar dapat menggunakan bahasa daerahnya, bahasa Indonesia atau bahasa lain yang sesuai dengan lawan bicaranya atau orang yang diajak berinteraksi. Bahasa sangat membantu seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi, karena dengan bahasa orang dapat memahami apa yang sedang kita sampaikan. Penguasaan sebuah bahasa oleh seorang anak dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang sering disebut bahasa ibu. Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses yang sangat panjang sejak anak belum mengenal sebuah bahasa sampai fasih berbahasa. Setelah bahasa ibu diperoleh maka pada usia tertentu anak akan memahami bahasa kedua yang dikenalnya sebagai khazanah pengetahuan yang baru. Bahasa juga memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak. Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah- tengah masyarakat. Akhadiah menyatakan bahwa

dengan bantuan bahasa anak tumbuh dari organisme biologi menjadi pribadi di dalam kelompok.[1]

Indonesia merupakan sebuah negara yang sangat luas dan terdiri dari berbagai suku, bahasa serta agama yang berbeda. Sebagian besar penduduk Indonesia menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah untuk berkomunikasi. Salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh sebagian masyarakat Indonesia (khususnya Jawa Tengah) adalah bahasa Jawa. Orang Jawa dapat menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari karena mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Orang tua membiasakan anak-anaknya sejak kecil untuk menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Suatu perbuatan yang diulang-ulang dalam waktu yang lama akan membentuk suatu kebiasaan. Begitu juga dengan penggunaan bahasa Jawa di rumah yang dilakukan secara berulang-ulang dan dalam jangka waktu yang lama akan membentuk kebiasaan berbahasa Jawa. [2]

Namun kenyataannya pada saat ini orang tua di MI Muhammadiyah Paremono malah membiasakan anak berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, sehingga anak kurang menguasai bahasa Jawa dengan baik dan benar. Bahasa pertama yang didengar oleh anak adalah bahasa yang digunakan di lingkungan keluarganya. Bahasa tersebut akan tersimpan kuat dalam memori anak bahkan sampai anak besar nanti. Oleh karena itu

[1] Oktavia Rahmawati, '*Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Jawa Di Rumah Terhadap Konsep Bahasa Jawa Siswa',* 2014, hlm. 2 Https://Doi.Org/10.1192/Bpj.205.1.76a diakses 18 Sept 18.

[2] *Ibid* ., hlm. 18.

lingkungan keluarga dinilai memiliki peran yang cukup penting dalam perkembangan bahasa anak. Selain lingkungan keluarga bahasa juga digunakan anak untuk berkomunikasi di lingkungan masyarakat dan sekolah. Seringkali anak ketika dirumah menggunakan bahasa Jawa namun memilih menggunakan bahasa Indonesia ketika sudah berkomunikasi dengan teman di sekitar anak, karena dinilai bahasa Indonesia lebih mudah digunakan untuk berkomunikasi.

Pada era globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini, penggunaan bahasa Jawa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari sudah mulai pudar. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Suwarna dalam Tribunjogja.com, Jogja bahwa bahasa daerah termasuk bahasa Jawa di sekolah mengalami cukup banyak tantangan. Bahkan tidak sedikit para pelajar yang mulai melupakan bahasa Jawa dan lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan dan pergaulan sehari-hari. Ketika di lingkungan tempat tinggal (rumah) tidak terbiasa berbahasa Jawa, maka dalam mengikuti pelajaran bahasa Jawa di sekolah, siswa akan kesulitan dalam menggunakan dan memahami istilah-istilah yang digunakan dalam bahasa Jawa.[3] Siswa akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, memahami konsep bahasa Jawa yang diajarkan, sehingga dapat mempengaruhi penggunaan bahasa anak di MI Muhammadiyah Paremono. Dengan demikian diharapkan dengan adanya pembelajaran bahasa Jawa yang dikemas dengan sekreatif mungkin di MI Muhammadiyah Paremono anak

[3] *Ibid*., hlm. 19.

dapat mengikuti dan memahami bahasa Jawa dan dapat menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar.

Bahasa Jawa merupakan salah satu budaya yang harus tetap dijaga kelestariannya. Salah satu upaya yang telah dilakukan dalam bidang pendidikan adalah dengan memasukkan bahasa Jawa dalam muatan kurikulum yang dikemas dalam mata pelajaran bahasa Jawa. Siswa di sekolah akan lebih mudah mempelajari mata pelajaran bahasa Jawa yang diajarkan, apabila mereka memahami kalimat (istilah) bahasa Jawa dengan baik. Pemahaman kalimat (istilah) bahasa Jawa dapat diperoleh dengan terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari khususnya di rumah (lingkungan tempat tinggal). Kebiasaan berbahasa Jawa di rumah akan membantu siswa dalam memahami konsep dalam pelajaran bahasa Jawa yang sedang diajarkan. Suharsimi mengatakan bahwa "dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa anak memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep". Pemahaman konsep dalam suatu pembelajaran merupakan kunci utama dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal.[4]

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa pertama. *Pertama*, faktor motivasi. Belajar bahasa yang dilandasi oleh motivasi yang kuat, akan memperoleh hasil yang lebih baik. Motivasi, dalam perspektif ini meliputi dorongan, hasrat, kemauan, alasan, atau tujuan yang menggerakkan seseorang untuk belajar bahasa. Motivasi berasal dalam diri

[4] Nurbiana Dhieni et. al, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hlm. 3.11.

individu, yang dapat digolongkan sebagai motivasi integratif dan motivasi instrumen. Motivasi integratif berkaitan dengan keinginan untuk menjalin komunikasi dengan penutur, sedangkan motivasi instrumen mengacu pada keinginan untuk memperoleh prestasi atau pekerjaan tertentu. *Kedua*, adalah faktor lingkungan, meliputi lingkungan formal dan informal. Lingkungan formal adalah lingkungan sekolah yang dirancang sedemikian rupa, artifisial, bagian dari pengajaran, dan diarahkan untuk melakukan aktivitas yang berorientasi kaidah. Lingkungan informal adalah lingkungan alami dan natural yang memungkinkan anak berinteraksi dengan bahasa tersebut. Lingkungan informal, terutama teman sebaya, memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam proses pemerolehan bahasa. Selain itu, lingkungan yang diperkaya pun sangat membantu anak menguasai bahasa. Tersedianya materi-materi cetak, buku-buku bergambar, dan media-media yang setiap saat dapat dilihat anak merupakan bagian dari lingkungan yang diperkaya.[5]

Sebagai materi muatan lokal, bahasa Jawa memang telah diajarkan di daerah-daerah yang memiliki penutur bahasa Jawa, yakni DIY, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Meskipun demikian, pembelajaran bahasa Jawa, terutama Krama, dinilai kurang memenuhi sasaran. Pelajaran bahasa Jawa yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari.[6]

Namun nyatanya saat ini di MI Muhammadiyah Paremono pembelajaran bahasa Jawa sudah tidak lagi diminati oleh anak didik. Mereka

[5] Upun Karolin, *'Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Dengan Metode Bermain Peran', Pendidikan Bahasa, Sastra Dan Budaya Jawa*, vol. 03, issu. 04 (2013), hlm. 7.

[6] *Ibid*. hlm. 8

lebih banyak memilih pembelajaran bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Jawa. Dengan demikian seorang guru harus memilih metode yang bervariasi agar dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar bahasa Jawa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga terhadap pembelajaran bahasa Jawa siswa MI Muhammadiyah Paremono Kabupaten Magelang.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian singkat dari latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia dalam keluarga siswa MI Muhammadiyah Paremono?
2. Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Jawa siswa MI Muhammadiyah Paremono?
3. Adakah hubungan atara penggunaan Bahasa Indonesia dalam keluarga terhadap pembelajaran Bahasa Jawa siswa MI Muhammadiyah Paremono?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Mengetahui penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga siswa MI Muhammadiyah Paremono.

b. Mengetahui proses pembelajaran bahasa Jawa siswa MI Muhammadiyah Paremono.

c. Mengetahui hubungan penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga terhadap pembelajaran bahasa Jawa siswa MI Muhammadiyah Paremono.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan wawasan keilmuan mengenai hubungan penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga terhadap pembelajaran bahasa Jawa siswa MI Muhammadiyah Paremono.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga terhadap pembelajaran bahasa Jawa anak.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman dan wawasan bagi peneliti sendiri mengenai hubungan

penggunaanbahasa Indonesia dalam keluarga terhadap pembelajaran bahasa Jawa anak.

3) Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal sejenis mengenai hubungan penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga terhadap pembelajaran bahasa Jawa siswa di MI.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam mempersiapkan kegiatan penelitian tidak akan lepas dari kajian sebelumnya. Sejauh pengamatan peneliti sebelum melakukan penelitian, peneliti mempelajari terlebih dahulu beberapa kajian dari penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian ini sebagai bahan perbandingan, diantaranya skripsi yang disusun oleh:

1. Ninik Puji Lestari, 2015, Pengaruh Kebiasaan Menggunakan Bahasa Jawa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Purnama 2 Banyumas. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan positif antara kebiasaan menggunakan Bahasa Jawa dengan hasil belajar siswa SMK Purnama 2 Banyumas Dalam skripsi ini kebiasaan penggunaan bahasa Jawa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK Purnama 2 Banyumas. Penelitian ini mendapatkan hasil yang dimana kebiasaan menggunakan bahasa Jawa tidak dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa SMK Purnama 2 Banyumas. Hasil dari nilai angket kebiasaan menggunakan bahasa Jawa memperoleh nilai rata-rata 55,11 dan nilai hasil belajar siswa yang didapatkan dari nilai ujian semesteran mendapat rata-rata 79,90. [7]
2. Oktavia Rahmawati, 2014, Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Jawa Di Rumah Terhadap Pemahaman Konsep Bahasa Jawa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan berbahasa Jawa di rumah

[7] Ninik Puji Lestari, *' Pengarh Kebiasaan Menggunakan Bahasa Jawa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Purnama 2 Banyumas',* 2015, hlm. 57 diakses pada tanggal 18 September 2018.

terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa siswa Kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Kebiasaan berbahasa Jawa di rumah berpengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa siswa kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini berdasarkan uji signifikansi (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 2,602 > 2,042 dan nilai signifikansi < 0,05, yaitu 0,014 < 0,05. (2) Nilai koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 0,184 yang berarti bahwa pengaruh yang diberikan oleh kebiasaan berbahasa Jawa di rumah terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa siswa adalah sebesar 18,4 % sedangkan 81,6% dipengaruhi oleh variabel lain. [8]

3. Upun Karolin, 2013, Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa *Krama* Dengan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Kutowinangun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Peningkatan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa melalui metode bermain peran pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Kutowinangun Tahun Pelajaran 2012/2013. Dalam penelitian ini membahas tentang (1) Langkah- langkah pembelajaran berbicara bahasa Jawa *krama* dengan metode bermain peran (*role playing*) pada siswa kelas XI Akutansi SMK Muhammadiyah Kutowinangun melalui 3 siklus yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus dilakukan tindakan perencanaan, pelaksanaan,

[8] Oktavia Rahmawati, '*Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Jawa Di Rumah Terhadap Konsep Bahasa Jawa Siswa'*, 2014, hlm. 2 Https://Doi.Org/10.1192/Bpj.205.1.76a diakses 18 Sept 18. hlm 11.

observasi dan refleksi untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jawa *krama* siswa kelas XI Akutansi B SMK Muhammadiyah Kutowinangun. Adanya peningkatan pada hasil observasi pada prasiklus sebesar 56,3 dengan kriteria kurang, pada siklus I sebesar 83,5 dengan kriteria baik dan pada siklus II sebesar 92,6 dengan kriteria sangat baik. (2) Pembelajaran berbicara bahasa Jawa dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*), dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Jawa yang ditunjukan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar yaitu pada pra siklus sebesar 42,1, pada siklus I sebesar 65,1, dan siklua II sebesar 76,9.[9]

Dari ketiga kajian di atas, perbedaan terhadap penelitian ini adalah kajian pertama melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan positif antara kebiasaan menggunakan bahasa Jawa dengan hasil belajar siswa. Kajian yang kedua melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kebiasaan berbahasa Jawa di rumah terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa siswa. Kajian ketiga melakukan penelitian untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa melalui metode bermain peran. Sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga terhadap pembelajaran bahasa Jawa siswa.

[9] Upun Karolin, '*Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Dengan Metode Bermain Peran'*, Pendidikan Bahasa, Sastra Dan Budaya Jawa, vol. 03, issu. 04 (2013), hlm. 11.

B. Kajian Teori

1. Hubungan

Menurut kamus besar bahasa Indonesian hubungan adalah timbal balik atau sebab akhibat, ada lingkungan hubungan antara duasifat kuantitatif yang disebabkan oleh lingkungan yang sama- sama mempengaruhi sifat keduanya. Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantungan anata satu dengan yang lainnya. Hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akhibat kepada kegiatan lain. Selain itu arti kata hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu objek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap objek lainnya.[10]

2. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Keluarga

a. Bahasa Indonesia

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.[11] Sebagai sebuah sistem, bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat.[12] Bahasa merupakan alat komunikasi yang umum dalam masyarakat. Bahasa diucapkan dan didengar, bukan ditulis dan dibaca.

10

[11] Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, rev.ed., (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 1.

[12] Ainia Prihantini, *Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Lengkap*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), hlm. 1.

Disamping tetap ada yang diucapkan dan didengar. Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide itu sehingga dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau yang diajak bicara. Pemahaman bahasa sebagai fungsi sosial menjadi hal pokok manusia untuk mengadakan interaksi sosial dengan sesamanya. Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan cara lain, misalnya isyarat, lambang-lambang gambar atau kode-kode tertentu lainnya. Tetapi dengan bahasa komunikasi dapat berlangsung lebih baik. Bahasa Indonesia merupakan media komunikasi umum masyarakat Indonesia. Ada kalanya bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua setelah bahasa ibunya oleh karena masyarakat Indonesia berada dalam situasi bilingual dan multilingual. Hal ini juga dipengaruhi oleh perkembangan jaman dan fenomena berbahasa sesuai usia dan lingkungan pemakainya. Bahasa indonesia sendiri, yang mempunyai kedudukan sebagai bahasa resmi negara dan nasional ditegah-tengah bahasa berbagai macam bahasa daerah mempunya bermacam-macam fungsi, yakni sebagai alat untuk menjalankan administrasi negara, alat pemersatu berbagai macam suku bangsa di Indonesia, dan sebagai media untuk menampung kebudayaan nasional.[13] Sugihastuti menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah nilai pemakai bahasa, sedangkan kedudukan bahasa dalah

[13] Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, rev.ed., (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),hlm. 2.

status relatif bahasa sebagai sistem lambang sosial budaya di tengah masyarakat.[14]

Bahasa Indonesia ialah bahasa terpenting di kawasan Republik kita. Pentingnya peranan bahasa itu antara lain bersumber pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi "Kami poetra dan poetri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatoean, bahasa Indonesia" dan pada Undang-Undang Dasar 1945 kita yang di dalamnya tercantum pasal khusus yang menyatakan bahwa "bahasa Negara ialah bahasa Indonesia". Unsur ketiga dalam Sumpah Pemuda (menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia), menjadi sebuah pernyataan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia.[15] Namun di samping itu, masih ada beberapa alasan mengapa bahasa Indonesia menduduki tempat terpenting dibandingan dengan berbagai bahasa di Nusantara yang masing-masing penting penuturnya sebagai bahasa ibu. Penting tidaknya suatu bahasa juga didasari patokan seperti jumlah penutur, luas penyebaran dan perannya sebagai sarana ilmu, seni sastra dan pengungkapnya. Jika kita menggunakan patokan yang pertama, yakni jumlah penutur, maka bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu, jumlah penuturnya mungkin tidak sebanyak bahasa Sunda atau Jawa. Akan tetapi, jika pada jumlah itu ditambahkan penutur dwibahasawan yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa

[14] Laba, Rinayanthi, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karya Tulis Ilmiah*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 8.

[15] Ainia Prihantini, *Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Lengkap*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), hlm. 2.

pertama atau bahasa kedua, kedudukannya dalam deretan jumlah penutur berbagai bahasa di Indonesia ada di peringkat pertama. Lagi pula, hendaknya disadari bahwa jumlah penutur asli bahasa Indonesia lambat-laun akan bertambah. Pertambahan itu disebabkan oleh berbagai hal. Pertama, arus pindah ke kota besar, seperti Jakarta, yang merupakan pumpunan pendatang yang berbeda-beda bahasa ibunya, menciptakan keperluan akan alat perhubungan bersama. Jika orang itu menetap, anakanaknya tidak jarang akan dibesarkan dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertamanya. Kedua, perkawinan antarsuku sering mendorong orang tua untuk berbahasa Indonesia dengan anaknya. Hal itu terjadi jika kedua bahasa daerah yang digunakan banyak perbedaannya. Ketiga, yang bertalian dengan patokan kedua di atas, generasi muda golongan warga Negara yang berketurunan asing ada yang tidak lagi merasa perlu menguasai bahasa leluhurnya. Anaknya akan di didik dengan bahasa Indonesia atau bahasa daerah yang dipakai dilingkungannya. Keempat, orang tua masa kini, yang sama atau berbeda latar budayanya, ada yang mengambil keputusan untuk menjadikan anaknya penutur asli bahasa Indonesia.[16]

Pengaruh orang tua terhadap kemampuan berbahasa anak tidak diragukan lagi. Namun, masih banyak orang mengira bahwa keterampilan bahasa anak akan berkembang dengan sendirinya selaras dengan perkembangan jasmani dan bertambahnya usia anak. Oleh

[16] Soenjono Dardjowidjojo dkk., *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, edisi 3 (Jakarta: Balai Pustaka: 2014), hlm. 1.

sebab itu tidak banyak orang tua yang berusaha untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berbahasa. Bahkan ada image masyarakat bahwa anak yang pendiam dan tidak banyak bertingkah dan penurut sama orang tua adalah anak yang baik, padahal sebenarnya anak yang suka bertanya adalah salah satu ciri anak yang cerdas dan menunjukkan rasa keingintahuan mereka terhadap segala sesuatu yang berada di lingkungan mereka. Akibatnya tidak banyak anak yang terampil berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan oleh manusia untuk bersosialisasi dengan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial dan selalu butuh kepada orang lain untuk menyampaikan keinginan dan menyampaikan ide-ide dan pendapatnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu keterampilan berbahasa sangat penting bagi kehidupan manusia.

Sekarang ini bahasa Indonesia sudah mulai digunakan sebagai bahasa sehari-hari baik masyarakat perkotaan maupu pedesaan. Sebagian masyarakat sekarang sudah mulai menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dengan orang lain disekitar tempat tinggalnya. Sudah tidak jarang kita temui masyarakat menggunakan bahasa Indonesia untuk bertutur antar sesama yang notabene mereka tinggal di kawasan yang menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa jawa. Penggunaan bahasa Indonesia ini disebabkan perkembangan jaman, banyak orang mulai mengetahui pentingnya bahasa Indonesia

sebagai sarana komunikasi lisan maupun tertulis.[17] Menurut Widjajakusuma ada empat alasan masyarakat jaman sekarang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Pertama, karena bahasa Indonesia memiliki status sosial yang tinggi. Kedua, semakin banyak keluarga yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dengan anak-anaknya. Ketiga, dengan berbahasa Indonesia mempunyai kesempatan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan bahasa daerah. Keempat, bahasa Indonesia sering dijadikan alternatif untuk menghindari keharusan bersusinggih bila harus menggunakan bahasa daerah.[18]

Saat ini bahasa Indonesia juga dipergunakan sebagi alat untuk menyatakan semua nilai sosial budaya nasional. Pada situasi inilah bahasa Indonesia telah menjalankan kedudukannya sebagai bahasa budaya. Di samping itu, dalam kedudukannya sebagai ilmu, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan pembangunan nasional. Perkembangan bahasa pada anak sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan anak akan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lain. Pendidikan perlu menerapkan ide-ide yang dimilikinya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan bahasa dengan benar, menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif. Anak

[17] *Ibid*., hlm. 4

[18] Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, rev.ed., (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),hlm. 299.

terus perlu berpikir dan menyelesaikan masalah melalui bahasa yang dimilikinya. Kegiatan nyata yang diperkuat dengan komunikasi akan terus meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Lebih dari pada itu, anak harus ditempatkan di posisi yang terutama, sebagai pusat pembelajaran yang perlu dikembangkan potensinya. Anak belajar bahasa perlu menggunakan strategi misalnya dengan permainan-permainan yang bertujuan mengembangkan bahasa anak dan penggunaan media yang beragam yang mendukung pembelajaran bahasa.[19]

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, sera menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia.[20] Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di semua jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran di pendidikan formal karena bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Mengingat pentingnya bahasa dalam manusia, maka setiap manusia harus memenjadi salah satu mata pelajaran di pendidikan formal. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparka kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia bahwa, pembelajaran

[19] Djago Tarigan, *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, (Jakarta: Depdikbut, 1997), hlm. 25.

[20] Mulyasa.E, *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 135.

bahasa dan sastra Indonesia dilaksanakan ngembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan memasukkan bahasa Indonesia.[21] Tentu saja pembelajaran bahasa indonesia tidak bisa memberikan begitu saja tanpa mempertimbangkan hal-hal tertentu. Dalam proses pembelajaran bahasa, guru juga harus memperhatikan beberapa faktor agar pembelajaran bahasa dapat berjalan dengan baik. Guru sebagai perencana dan pelaksana perencanaan pembelajaran hars memahami beberapa faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan dalam merancang pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, guru, materi ajar, metode dan faktor lingkungan.[22]

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak semata-mata siswa lulus dalam ujian akhir, tetapi siswa tidak mampu atau tidak menguasai keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca untuk alat komunikasi. Proses pembelajaran harus memungkinkan terjadinya proses belajar yang emang harus memungkinkan proses hasil belajar yang baik. Tujuan pembelajaran bahasa mengisyaratkan kepada para pendidik untuk mengarahkan kegiatan belajar dikelas dalam bentuk kegiatan berbahasa. Dengan kata lain, kegiatan belajar bahasa merupakan kegiatan menggunakan kaidah bahasa bahasa Indonesia sesuai dengan konteks pemakaiannya. Guru menekankan pada anak untuk membiasakan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, sehingga dapat melatih penggunaan bahasa

[21] Resmini dkk, *Pembinaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2009), hlm. 15.

[22] *Ibid*., hlm 15.

dengan baik. Dengan kata lain, anak dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar saat berkomunikasi atau berinteraksi dengan guru, teman, maupun orang lain.[23]

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai pemersatu dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, meningkatkan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Dalam pembelajaran di kelas guru mengajarkan bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.[24]

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.

[23] *Ibid*., hlm 16.
[24] *Ibid*., hlm 17.

2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai persatuan dan bahasa negara.
3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.[25]

b. Keluarga

Keluarga menurut sejumlah ahli adalah sebagai unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi, merupakan kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal. Menurut Mattessich Dan Hill, keluarga merupakan suatu kelompok yang berhubungan kekerabatan, tempat tinggal, atau hubungan emosional yang sangat dekat yang memperlihatkan empat hal (yaitu interdepensi intim, memelihara batas-batas yang terseleksi, maupun untuk beradaptasi dengan perubahan dan memelihara identitas

[25] Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)., Hlm 136-137.

sepanjang waktu dan melakukan tugas-tugas keluarga).[26] Keluarga merupakn sistem sosial kecil yang terdiri atas suatu rangkaian bagian saling bergantung dan dipengaruhi baik struktur internal maupun eksternalnya. Keluarga terdiri atas sekelompok orang yang mempunyai ikatan perkawinan, keturunan atau hubungan darah dan ikatan adopsi. Anggota keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah tangga atau jika mereka hidup secara terpisah, mereka tetap menganggap rumah tangga sebagai rumah mereka berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lainnya dalam peran-peran sosial keluarga. keluarga sama-sama menggunakan kultur yang sama yaitu kultur yang diambil dari masyarakat dengan ciri unik tersendiri.[27] Keluarga merupakan tempat terpenting bagi terbentuknya pribadi anak secara keseluruhan. Hasil pembentukan itu akan dibawa sepanjang pembentukan watak, pemberian dasar keagamaan, kebiasaan dan cita-cita. Masyarakat lingkungannya dan pendidikan hanya membantu dan melanjutkan apa yang diperoleh anak dalam keluarga. Keluarga khususnya orang tua merupakan lingkungan pendidik pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai moderator sosial budaya bagi anak. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarganya dan

[26] Puspitawati, *Gender Dan Keluarga: Konsep Dan Realita Di Indonesia*, (Bogor: IPB Press, 2012), hlm. 1.

[27] Nia Septyana, *Hubungan Antara Karakteristik Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Pemberian Stimulasi Pada Anak'*, 2014, hlm. 1 Http://Repository.Ump.Ac.Id/3851/3/Nia%2510Septyana%2520Rahayu diakses 26 Februari 2019.

memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.[28]

Anak merupakan sumberdaya insani yang membutuhkan perhatian orang dewasa. Anak merupakan generasi penerus keluarga sehingga perlu dipersiapkan sejak dini agar kelak menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan kesepakatan cita-cita bangsa.[29] Salah satu keterampilan yang harus di kembangkan orang tua adalah keterampilan berbahasa. Karena keterampilan berbahasa merupakan modal bagi keterampilan sosial dan keterampilan hidup lainnya. Keterampilan bahasa atau berkomunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa orang dapat menyampaikan informasi melalui lisan maupun tertulis. Pengaruh orang tua terhadap penggunaan bahasa pada anak saat berkomunikasi sangatlah besar. Tugas orang tua adalah meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Mengingat pentingnya kemampuan berbahasa bagi manusia aka setiap orang tua harus menyadari tugas dan perannya dalam pembinaan bahsa pada anak walaupun secara alami bahasa seseorang akan mengalami perkembangan, sejalan dengan bertambanhnya kenyataan atau pengalaman hidupnya. Motivasi dan intervensi orang tua dalam mengembangkan bahasa anak akan

[28] Minizar, *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 2013, hlm. 92 http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/download/516/496 diakses 10 Maret 2019.

[29] *Ibid*., hlm 95.

mempermudah dan mempercepat perkembangan bahasa anak melalui pembinaan bahasa yang dilakukan oleh orang tua secara terarah, terencana dan kesinambungan. [30]

3. Pembelajaran Bahasa Jawa

a. Pembelajaran

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran merupakan proses interaki yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga merupakan sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.[31] Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologi cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari dua kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM).[32] Menurut Gedge dan Briggs pembelajaran merupakan sistem yang bertujuan membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, yang disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung

[30] Puspitawati, *Gender Dan Keluarga: Konsep Dan Realita Di Indonesia*, (Bogor: IPB Press, 2012), hlm. 6.

[31] S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 102.

[32] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 18-19.

terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.[33] Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri anak didik. Oleh karena itu pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistematik untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan etar dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat. Pembelajaran dalam bentuk formal yakni pendidikan di sekolah, sebagian besar terjadi di kelas dan lingkungan sekolah. Sebagian kecil pembelajaran terjadi juga di lingkungan masyarakat, misalnya pada saat kegiatan ko-kurikuler (kegiatan di luar kelas dalam rangka tugas tuatu mata pelajaran), ekstra-kulikuler (kegiatan di luar mata pelajaran, di luar kelas), dan ekstramural (kegiatan dalam rangka proyek belajar di luar sekolah). Dengan demikian maka proses belajar bisa terjadi di kelas, dalam lingkungan sekolah dan dalam kehidupan masyarakat.[34]

Menurut Dimyati dan Mudjiono, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif,

[33] Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia. 2015), hlm. 4.

[34] S, Udin et.al, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.18.

yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran disini sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.[35] Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sedangkan menurut Gagne, Briggs, dan Wager pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar pada siswa.[36] Pembelajaran juga merupakan proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak berjalan tanpa bantuan rasana untuk menyampaikan pesan.[37]

b. Bahasa Jawa

Bahasa Jawa adalah suatu bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia, yang hidup dan tetap dipergunakan dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan. Bahasa Jawa yang terus berkembang maka diperlukan penyesuaian ejaan huruf Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah sehingga perlu dilestarikan supaya tidak hilang keberadaannya. Pengembangan Bahasa Jawa didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut.

---

[35] Syaiful Sagala, *Konsep Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*), (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 62.

[36] *Ibid*., hlm. 1.18-1.19.

[37] Hujair, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safira Insania Press. 2009), hlm. 3.

1) Bahasa Jawa sebagai alat komunikasi sebagian besar penduduk Jawa.
2) Bahasa Jawa memperkokoh jati diri dan kepribadian orang dewasa.
3) Bahasa Jawa, termasuk didalamnya sastra dan budaya Jawa, mendukung kekayaan khasanah budaya bangsa.
4) Bahasa, Sastra dan budaya Jawa merupakan warisan budaya adiluhung.
5) Bahasa, Sastra, dan budaya Jawa dikembangkan untuk mendukung life skill.[38]

Bahasa Jawa adalah bahasa ibu dengan jumlah penutur yang besar. Menurut Grimes, secara internasional bahasa Jawa menempati urutan ke-11. Disatu sisi bahasa Jawa merupakan aset budaya yang adi luhung, di sisi lain bahasa Jawa kalah bersaing dengan bahasa Indonesia dan bahasa Asing. Bahasa Jawa dengan tingkat tuturnya membentuk watak yang luhur, rendah hati, dan menghormati orang lain, sebaliknya bahasa Indonesia dan bahasa Asing lebih berorientasi pada keberhasilan di bidang materi. Dewasa ini masyarakat Jawa lebih cenderung mengarah pada keberhasilan ekonomi dibandingkan mempertahankan budaya Jawa yang lebih menekankan pada aspek moral.[39]

[38] Wika Widiastuti, *'Keefektifan Teknik Role Playing Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa*', hlm. 11.

[39] Siti Juhroti, *Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa dalam Proses Pembelajaran*, 2011, hlm., 30. Http://ganeshana.org/id/imdex.php?option=com_content&view=article&id=11:bahasa-ibu-dan-aksaranya&catid=5:budaya&itemid=6 diakses tanggal 22 Maret 2019

Menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi dengan sesama pengguna bahasa Jawa adalah salah satu cara untuk melestarikan bahasa Jawa. Akan tetapi, ironinya sekarang ini pengguna sekaligus pemilik bahasa Jawa sudah enggan mempertahankannya, bahkan sudah ada yang mulai meninggalkannya. Belakangan ini bahasa Jawa sudah mengalami kemunduran secara fungsional, hal ini disebabkan oleh terus menyempitnya pemahaman terhadap jagat kata bahasa Jawa. Selain itu pengajaran bahasa terancam bubar karena tidak ada petunjuk pelaksanaannya, adanya kecemburuan bahkan rasa iri dikalangan generasi tua terhadap upaya pembaharuan kreatif pemanfaatan kosakata bahasa Jawa secara maksimal oleh generasi muda juga menjadi salah satu penyebab kemunduran fungsional bahasa Jawa. Satu penyebab lagi yaitu terdesaknya bahasa Jawa oleh rekayasa nasionalisme bahwa kita harus mewadah dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Faktor yang paling dominan dari hal tersebut adalah kurangnya pendidikan berbahasa Jawa dengan baik dilingkungan keluarga.[40] Orang tua tidak memperhatikan bahwa kurangnya pendidikan dalam keluarga akan mengakhibatkan anak-anak tidak dapat menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar, yang akhirnya kaum muda jika berkomunikasi dengan orang tua menggunakan bahasa Indonesia atau dengan bahasa Jawa yang sudah rusak. Faktor lain adalah lingkungan yang kurang

[40] *Ibid*., hlm. 30-31.

mendukung mereka untuk selalu menggunakan bahasa Jawa ragam krama dalam mereka berkomunikasi. Yang kedua secara tidak kita sadari tingkat mobilitas penduduk yang semakin tinggi juga berpengaruh. Pada kenyataanya memang sebagian masih ada yang berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dalam keseharian mereka, tetapi bahasa Jawa yang digunakan hanya bahasa Jawa ngoko. Ragam krama yang dalam pemakaiannya dapat secara langsung sebagai sarana menghormati lawan bicara kita, tinggal sedikit yang menggunakan.[41]

Sikap kurang positif terhadap bahasa Jawa yang melanda orang tua terutama dari golongan modern sudah sering kita jumpai. Biasanya mereka lebih menomorsatukan bahasa Indonesia sebagai bahasa dalam keluarga, yang secara otomatis menganaktirikan bahasa Jawa yang justru merupakan bahasa ibu. Menyikapi masalah kurang diperhatikannya pelajaran bahasa Jawa saat ini, upaya paling tepat dan efektif dalam pelestarian kebudayaan dan bahasa Jawa adalah melalui jalur pendidikan, yaitu melalui pembelajaran bahasa dan sastra Jawa dalam kerangka budaya yang ada di masing-masing daerah dijelaskan bahwa kajian bahasa mencakup bahasa Indonesia, bahasa Daerah, dan bahasa asing dengan pertimbangan: satu, bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional. Dua, bahasa daerah merupakan bahasa ibu siswa. Tiga, bahasa asing terutama bahasa Inggris merupakan bahasa

[41] Siman Widyatmanta, *Bahasa dan Sastra Jawa dalam Arus Modernisasi*, (Yogjakarta: Balai Penelitian Bahasa, 2009), hlm. 29.

Internasional yang sangat penting kegunaannya dalam pergaulan global.[42] Saat ini mata pelajaran bahasa Jawa masih menjadi mata pelajaran muatan lokal wajib di sekolah. Keberadaan mata pelajaran bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal yang dalam ujian akhir nasional tidak diujikan memang kurang mendapat perhatian yang besar dari siswa. Dalam proses pembelajaranpun hanya sebagian kecil siswa yang mau memperhatikan dengan sungguh-sungguh, di samping itu, dalam lingkungan keluarga dan dalam pergaulan tidak terbiasa menggunakan bahasa Jawa ragam krama. Dirumah siswa juga terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa ngoko atau bahasa Indonesia. Faktor inilah yang mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa Jawa siswa khususnya bahasa Jawa ragam krama.[43]

Kurikulum 2006 (KTSP) sudah mulai dilaksanakan di berbagai kota di Indonesia. Kurikulum ini tentu saja berlaku untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Jawa. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) yang dimiliki oleh masing-masing siswa dengan standar performansi atau penampilan tertentu sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan.[44] Selanjutnya kemampuan dan penampilan akan menghasilkan hasil-hasil yang dapat dirasakan

[42] *Ibid*., hlm. 11-12.

[43] Siti Juhroti, *Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa dalam Proses Pembelajaran*, 2011, hlm., 32. Http://ganeshana.org/id/imdex.php?option=com_content&view=article&id=11:bahasa-ibu-dan-aksaranya&catid=5:budaya&itemid=6 diakses tanggal 22 Maret 2019

[44] *Ibid*., hlm. 33.

oleh siswa berupa perbahan. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru menekankan bahasa Jawa pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk melatih siswa terbiasa menggunakan bahasa Jawa. Dengan ini anak akan terbiasa menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar saat berkomunikasi dengan lawan bicaranya secara terus menerus. Mata pelajaran bahasa Jawa KTSP lebih menekankan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Siswa tidak lagi menghafalkan teori-teori yang diberikan oleh guru melalui ceramah, tetapi siswa dituntut untuk bisa menerapkan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Kegiatan menyimak pada hakikatnya sama dengan kegiatan membaca hanya saja pada menyimak merupakan pemahaman teks lisan. Kegiatan menulis diarahkan untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, pesan dan petasaan secara tertulis. Kegiatan berbicara diarahkan pada kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, pesan dan perasaan secara lisan dengan menggunakan bahasa Jawa. Program pengajaran bahasa Jawa, lingkup mata pelajaran bahasa Jawa meliputi penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami mengapresiasi sastra dan kemampuan menggunakan bahasa Jawa. Bahasa jawa mempunyai tiga ragam yaitu ngoko, krama dan madya.[45] Dalam pembelajaran

[45] Endang Sri, *Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: CV. AE

bahasa Jawa guru dituntut untuk mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian guru dapat mengukur tingkat keberhasilan dalam mengajar. Jadi dari pembelajaran bahasa Jawa di sekolah, diharapakan siswa mencapai kompetensi-kompetensi tertentu dan mampu memanfaatkannya dalam kehidupan mereka, namun yang paling utama adalah siswa mampu berbahasa Jawa dengan baik dan benar sesuai dengan konteksnya. Tujuan pemebalajarn bahasa Jawa di lingkup sekolah dasar dalam kurikulum muatan lokal mata pelajaran bahasa Jawa yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provisi Jawa Tengah dalam Arafik adalah siswa menghargai dan membanggakan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah dan berkewajiban mengembangkan serta melestarikannya, siswa memahami bahasa Jawa dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan, siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosial, siswa dapat bersikap lebih positif dalam tata kehidupan sehari-hari dalam lingkungannya.[46] Tujuan pembelajaran bahasa Jawa khususnya keterampilan berbicara kelas V tertuang dalam muatan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai berikut:

Media Grafika, 2015), Hlm. 12.

[46] Arafik, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar Berbasis Karakter*, (Malang: FIP Universitas Negri Malang, 2013), hlm. 33.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan secara lisan, mendiskripsikan benda dan menanggapi persoalan faktual sesuai nggah-ungguh.	Menanggapi persoalan faktual menggunakan ragam bahasa yang santun.

Tabel 1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Jawa

C. Paradigma/Kerangka Penelitian

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel bebas (x), yaitu penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga dan variabel terikat (y) yaitu pembelajaran bahasa Jawa anak. Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan pada topik penelitian.[47]

Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

Variabel bebas (x) : Pengaruh penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga

Variabel terikat (y) : Pembelajaran bahasa Jawa

Hubungan kedua variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

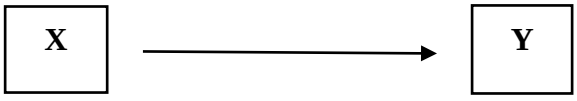

Gambar 1 Pola Kerangka Berpikir

[47] Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 67-68.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Ditinjau dari oerasinya, jenis hipotesis alternatif/ kerja yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel, dalam notasi hipotesis ii dituliskan dengan "Ha". Dan kedua, hipotesis nol yakni hipotesis yang menyatakan tidak adanya habungan antara variabel, dalam notasi hipotesis ini dituliskan dalan "Ho".[48] Hipotesis juga merupakan suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris.[49]

Dalam penelitian ini penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada hubungan pengunaan bahasa Indonesia dalam keluarga terhadap pembelajaran bahasa Jawa siswa.

Ha: Ada hubungan pengunaan bahasa Indonesia dalam keluarga terhadap pembelajaran bahasa Jawa siswa.

[48] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 45.

[49] Durri Andriani et. al, *Metode Penelititian*, cet. ke-17 (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), hlm. 1.38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Paremono mulai tanggal 1 April 2019 sampai tangal 30 Mei 2019.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei yaitu merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pernyataan tersetruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis. Pernyataan tersetruktur/sistematis tersebut dikenal dengan istilah kuesioner.[50] Jenis pendekatan ini adalah metode survey yaitu melakukan penelitian langsung ke MI Muhammadiyah Paremono dengan mengamati dan menganalisis. Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh data yang akurat tentang hubungan penggunaan bahasa Indoesia dalam keluarga terhadap pembelajaran bahasa Jawa siswa.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya

[50] Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 45.

juga disebut studi populasi atau studi sensus.[51] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Muhamadiyah Paremono dengan jumlah 249 siswa. Dalam penelitian ini jumlah responden yang diambil adalah siswa kelas V di MI Muhammadiyah Paremono sebanyak 20 siswa.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk merealisasikan hasil penelitian sampel.[52] Jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Muhammadiyah Paremono yang berjumlah 20 siswa. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* yaitu dalam memilih sampel dari populasi dilakukan secara tidak acak dan didasarkan dalam suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Adapun kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut:

a. Dapat membaca dan memahami angket dengan baik
b. Tidak sedang mengikuti kegiatan ekstra disekolah
c. Tidak sedang terfokuskan pada ujian
d. Mendapatkan ijin untuk dijadikan sampel penelitian.

[51] Suharsimi Arikumto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173.
[52] *Ibid*., hlm. 131.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen tentang MI Muhammadiyah Paremono yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data jumlah siswa dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

b. Angket

Penelitian ini menggunakan angket/ kuesioner yaitu merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan responden sesuai dengan permintaan pengguna.[53] Angket digunakan untuk mendapatkan data dari siswa tentang hubungan pengunaan bahasa Indonesia dalam keluarga terhadap pembelajaran bahasa Jawa anak di MI Muhammadiyah Paremono. Angket digunakan bersifat tertutup sehingga siswa memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya dengan ketentuan skor sebagai berikut:

Respon	Jawaban	Skor
Selalu	S	3
Kadang-Kadang	KK	2
Tidak Pernah	TP	1

Tabel 2 Skor Jawaban Kuesioner

[53] *Ibid*., hlm. 33.

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus menggunakan sebuah alat ukur yang baik, yang biasanya disebut dengan instrumen penelitian, agar dalam menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan dengan mudah dan cepat, maka perlu disusun kisi-kisi instrumen penelitian.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian bahasa Indonesia dalam keluarga adalah sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Nomer Pernyataan
Penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga	. Kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.	1, 2, 3
	. Dominan terhadap satu bahasa saat berkomunikasi atau berinteraksi.	4, 5
	. Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran.	6, 7
Pembelajaran bahasa Jawa anak	. Menggunakan bahasa Jawa dalam konteks pembelajaran di kelas.	8, 9, 10
	. Dominan menggunakan satu bahasa dalam berkomunikasi.	11, 12
	. Pengaruh bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Jawa anak	13, 14, 15

Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen

Angket dalam penelitan ini ditunjukkan kepada siswa kelas V MI Muhammadiyah Paremono untuk mengisi lembar angket yang berjumlah 15 butir pertanyaan.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan statistik data karena data yang diperoleh berupa data kuantitatif yaitu dengan uji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk menghitung skor masing- masing

variabel terpisah, sehingga diketahui ciri- ciri masing- masing variabel. Rumusan yang digunakan adalah korelasi product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)_(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

rxy : Koefisien Korelasi Yang Dicari

n : Banyaknya Subjek Pemilik Nilai

x : Nilai Variabel 1

y : Nilai Variabel 2 [54]

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas menurut arikunto adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan atau kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang sahih atau valid memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas atau instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.[55] Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila mampu mengungkap suatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung memiliki nilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka butir soal pertanyaan dikatakan valid.

[54]Ibid., hlm. 274
[55] Ibid., hlm. 139.

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,789	0,378	Valid
2	0,847	0,378	Valid
3	0,754	0,378	Valid
4	0,766	0,378	Valid
5	0,880	0,378	Valid
6	0,408	0,378	Valid
7	0,698	0,378	Valid

Sumber: Pengujian Program IBM SPSS Statistic 21 For Windows

Tabel 4 Uji Validitas Variabel Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Keluarga

Untuk 7 angket diatas diperoleh r hitung positif dan lebih dari r tabel 0,378 sehingga angket-angket tersebut dinyatakan valid.

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,649	0,378	Valid
2	0,362	0,378	Tidak Valid
3	0,408	0,378	Valid
4	0,589	0,378	Valid
5	0,768	0,378	Valid
6	0,742	0,378	Valid
7	0,741	0,378	Valid
8	0,135	0,378	Tidak Valid

Sumber: Pengujian Program IBM SPSS Statistic 21 For Windows

Tabel 5 Uji Validitas Variabel Pembelajaran Bahasa Jawa Anak

Angka nomer 2 dan 8 dinyatakan tidak valid karenar hitung angket nomer 2 0,362 dan nomer 8 0,184 kurang dari r tabel 0,378. Untuk angket lainnya diperoleh r hitung positif dan lebih dari r tabel 0,378 sehingga angket-angket tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dimaksudkan untun mendapatkan data yang dapat dipercaya sesuai dengan kenyataan yang ada. Instrumen yang dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat

dipercaya apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil akan tetap sama.[56] Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic 21 For Windows.* SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0{,}10$.

Validitas	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Keluarga	0,838	Reliabel

Sumber: Pengujian Program IBM SPSS Statistic 21 For Windows

Tabel 6 Uji Reliabelitas Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Keluarga

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,838 lebih dari 0,10 sehingga variabel dinyatakan reliabel dapat memenuhi reliabilitas untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Validitas	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pembelajaran Bahasa Jawa	0,707	Reliabel

Sumber: Pengujian Program IBM SPSS Statistic 21 For Windows

Tabel 7 Uji Reliabelitas Pembelajaran Bahasa Jawa Siswa

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,707 lebih dari 0,10 sehingga variabel dinyatakan reliabel dapat memenuhi reliabilitas untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

[56] *Ibid,*. hlm. 170.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga di MI Muhammadiyah Paremono dalam kategori sedang yaitu berdasarkan rumusan hasil angket dari 20 responden dan pernyataan 15 item soal dimana frekuensi jawabannya 11 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 55% dan nilai rata-rata 13,1.
2. Proses pembelajaran bahasa Jawa di MI Muhammadiyah Paremono dalam kategori sedang yaitu berdasarkan rumusan hasil angket dari 20 responden dan pernyataan 15 item soal dimana frekuensi jawabannya 11 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 55% dan nilai rata-rata 15,6.
3. Ada hubungan penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Jawa anak di MI Muhammadiyah Paremono. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji korelasi *product moment* sebesar 0,465 lebih besar dari r tabel 0,378 dengan df=N-nr=20-2=18 pada taraf signifikan 10%. Dari uji korelasi *product moment* nilai rxy yang diperoleh sebesar 0,465 yang terletak antara 0,40-0,599 dinyatakan bahwa kekuatan korelasi antara variabel penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga dan variabel pembelajaran

bahasa Jawa anak di MI Muhammadiyah Paremono adalah korelasi yang tergolong sedang.

B. Saran

1. Bagi pemerhati pendidikan, agar penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.
2. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan yang lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Durri., et.al., *Metode Penelititian*, cet. ke-17, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018.

Arafik, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar Berbasis Karakter*, Malang: FIP Universitas Negri Malang, 2013

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Chaer, Abdul, *Tata Bahasa Praktis Berbahasa Indonesia* (rev.ed.), Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Dardjowidjojo, Soenjono., et.al., (ed.3), *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2014.

Dhieni, Nurbiana et.al., *Metode Pengembangan Bahasa*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.

Hujair, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009.

Juhroti, Siti, *Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa dalam Proses Pembelajaran*,Http://ganeshana.org/id/imdex.php?option=com_content &view=article&id=11:bahasa-ibu-dan-aksaranya&catid=5:budaya&itemid=6 diakses tanggal 22 Maret 2019

Karolin, Upun, "*Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Dengan Metode Bermain Pera*n", http://download.portalgaruda.org/article.php?article=97788&val=616, diakses pada tanggal 18 September 2018.

Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sri, Endang, *Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar*, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2015.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2015.

Minizar, *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 2013, hlm. 92 http://ejournal.uin-

suska.ac.id/index.php/marwah/article/download/516/496 diakses 10 Maret 2019.

Nasution, S, *Kurikulum Dan Pengajaran,* Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang *Standar* Kompetensi *dan Kompetensi Dasar Tingkat* SD, SDLB, MI.

Puspitawati, *Gender Dan Keluarga: Konsep Dan Realita Di Indonesia*, Bogor: IPB Press, 2012.

Prihantini, Ainia, *Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Lengkap*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015.

Rahmawati, Oktavia, "*Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Jawa Di Rumah Terhadap Konsep Bahasa Jawa Siswa",* http://eprints.ums.ac.id/27973/1/halaman depan.pdf, diakses pada tanggal 18 September 2018.

Resmini dkk, *Pembinaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Bandung: Percetakan Angkasa, 2009).

Laba, Rinayanthi, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karya Tulis Ilmiah*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Prasetyo, Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

S, Udin et.al, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014

Susanto, Ahmad, (ed.1), *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013

Sagala, Syaiful, *Konsep Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*), Bandung: Alfabeta, 2009.

Tarigan, Djago, *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, Jakarta: Depdikbut, 2017

Widiastuti, Wika, *"Keefektifan Teknik Role Playing Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa*", http://eprints.uny.ac.id/7947/3/bab%202%20-%2008108241118.pdf, diakses pada tanggal 18 september 2018.

Widoyoko, Putro, E, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Widyatmanta, Siman, *Bahasa dan Sastra Jawa dalam Arus Modernisasi*, Yogjakarta: Balai Penelitian Bahasa.

Nia, Septyana, "*Hubungan Antara Karakteristik Keluarga dan Pengetahuan dengan Pemberian Stimulasi pada Anak'*, 2014, Http://Repository.Ump.Ac.Id/3851/3/Nia%2510Septyana%2520Rahayu diakses 26 Februari 2019.